



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufarrohah  
NIM : D31206019  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar asli dan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surabaya, 20 Januari 2011

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan



Mufarrohah  
Nim. D31206019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Mufarrohah

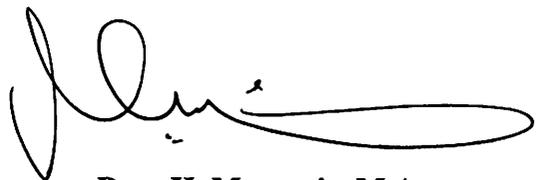
NIM : D31206019

Judul : Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Terhadap Prestasi Belajar  
PAI Siswa SDN Pernajuh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Januari 2011

Pembimbing,



**Drs. H. Munawir. M.Ag**  
**NIP. 196508011992031005**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**  
**Skripsi Oleh Mufarrohah Ini Telah Dipertahankan Di Depan Penguji**

**SKRIPSI**

Surabaya, Rabu 26 Januari 2011  
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah  
Insititut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan

Dr. Nur Hamim, M.Ag  
Nip. 196203121991031002

KETUA

Drs. Munawir, M.Ag  
Nip. 19508011992031005

SEKRETARIS

Siti Lailiyah, M.Si  
Nip. 198409282009122007

PENGUJI I

Drs. Syamsudin, M.Ag  
Nip. 1967091219960310

PENGUJI II

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I  
Nip. 19611291994031003









<b>Tabel 4.12</b>	<b>Daftar pertanyaan di beri kasih sayang secara penuh oleh orang tuanya.....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4.13</b>	<b>Daftar pertanyaan di pukul dengan tongkat oleh orang tuanya .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4.14</b>	<b>Daftar pertanyaan pemberian kasih sayang oleh orang lain...</b>	<b>84</b>
<b>Tabel 4.15</b>	<b>Daftar pertanyaan perbedaan kasih sayang antara ibu dan ayah .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 4.16</b>	<b>Daftar Pertanyaan Orang Tua Mengajak Anak Untuk Belajar Bersama.....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 4.17</b>	<b>Daftar pertanyaan orang tua anda megurus secara penuh.....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4.18</b>	<b>Daftar pertanyaan pemberian barang mewah oleh orang tuanya .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4.19</b>	<b>Daftar pertanyaan tentang merasa iri kepada teman yang lain karena kurangnya kasih sayang.....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 4.20</b>	<b>Tabulasi hasil angket.....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 4.21</b>	<b>Data hasil angket respon siswa terhadap prestasi belajar PAI .....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 4.22</b>	<b>Daftar pertanyaan tentang tetap semangat dalam belajar meskipun dalam keadaan capek .....</b>	<b>94</b>
<b>Tabel 4.23</b>	<b>Daftar pertanyaan tentang menyediakan waktu untuk belajar di rumah.....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SDN Pernajuh.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pilihan menjadi wanita karier telah menjadi fenomena bagi sebagian wanita. Permasalahan wanita karier bukan lagi terletak pada, apakah dia harus memilih menjadi wanita karier atau menjadi ibu rumah tangga. Suatu kekhawatiran yang sering muncul apabila seorang wanita meniti karier di diluar rumah ialah dampak negatf terhadap keluarga. Anak-anak akan dipandang kurang kasih sayang karena ibunya terlalu sibuk diluar rumah. Karena kesibukan yang luar biasa sering terjadi pada wanita karier menyerahkan segala urusan rumah tangga kepada pembantunya. Akibatnya anak-anak menjadi lebih dekat dengan pembantunya dari pada dengan ibu kandungnya sendiri. Dan cukup terdengar cerita bahwa anak-anak tidak akan menangis apabila ibunya pergi tetapi anak-anak akan menangis apabila pembantunya yang pergi.<sup>1</sup>

Demikian pula pendidikan membentuk manusia yang bermoral dan berilmu, maka untuk mewujudkan sikap, tingkah laku yang didasari oleh nilai-nilai pancasila dan hasil prestasi belajar siswa yang kita harapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional<sup>2</sup>, maka tidak hanya fasilitas saja yang harus dipenuhi

---

<sup>1</sup> Prof. DR. Djamaluddin Ancok, *Psikologi Terapan*, (Yogyakarta: Darussalam,2004), h 22

<sup>2</sup> U.U. RI. No.2 0 Th. 2003s. *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h 21.





keluarga mempunyai pengaruh yang sama pada anak. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung dari hubungan emosional antara anggota keluarga tersebut dengan sang anak. Tetapi, tidak disangkal lagi, melalui keluargalah anak memperoleh bimbingan, pendidikan dan pengarahan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya.

Ibu memiliki lebih banyak peranan dan kesempatan dalam mengembangkan anak-anaknya, karena lebih banyak waktu yang digunakan bersama anak-anaknya dari pada sang ayah. Hal ini tampak nyata pada tahun-tahun permulaan kehidupan seorang anak. Bila ibu melakukan tugasnya dengan penuh kasih sayang, maka anak akan memperoleh kepuasan dan dapat mengadakan penyesuaian social yang baik. Tetapi bukanlah kuantitas dari kasih sayang yang diperlukan oleh seorang anak, melainkan kualitas hubungan antara ibu dengan anaknya. Selain kasih sayang, maka ibu juga harus menyediakan waktu yang cukup untuk dapat bermain-main dengan anaknya serta memujinya bilamana ia memperlihatkan sopan santun yang baik.

Ibu adalah tokoh yang mendidik anak-anaknya, yang memelihara perkembangan anak-anaknya dan juga mempengaruhi aktivitas-aktivitas anak diluar rumahnya. Ibu merupakan tokoh yang dapat melakukan apa saja untuk anaknya, yang dapat mengurus serta memenuhi kebutuhan fisiknya dengan penuh pengertian. Ia juga merupakan ibu yang selalu datang bilamana anak menemui kesulitan, serta dapat mentoleransikan sebagian besar tingkah laku kekanak-kanakannya. Hal ini dapat terlaksana bilamana ibu memainkan

peranannya dengan hangat dan akrab, melalui hubungan yang berkesinambungan dengan anaknya.

Melalui hubungan kasih sayang dan kedekatan dengan tokoh ibu ini, anak belajar mengimitasikan tingkah lakunya yang lemah lembut, rendah hati dan sebagainya, sebagai layaknya seorang wanita harus bertingkah laku. Anak yang gagal melakukan hubungan yang aman pada masa ini kemungkinan akan mengalami gangguan dalam penyesuaian spsial pada saat ia tambah besar.

Pengaruh ketidakhadiran ayah tidak begitu dirasakan oleh anak-anak yang masih kecil, karena anak-anak ini lebih terikat dan tergantung pada ibunya. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibu dari pada ayah. Tetapi tidak demikian halnya dengan anak-anak pra sekolah atau sekolah kehadiran peranan ayah mulai dirasakan. Kehidupan anak pada masa itu masih terpusatkan dalam keluarganya, sehingga ketidakhadiran ayah mengakibatkan anak merasa tidak aman, dunianya seolah-olah runtuh.

Ketidakhadiran ayah karena ia harus bekerja diluar kota akan berbeda efeknya bila dibandingkan dengan anak yang ditinggal karena kematian atau perceraian. Sebab-sebab dari ketidakhadiran tokoh ayah ini akan menentukan bagaimana pengaruhnya bagi anak. Kepergian ayah karena tugas kerjanya, sering kali menimbulkan situasi tertekan, baik bagi anak ataupun orang tuanya. Saat terjadinya suatu perpisahan sangat berat bagi siapapun juga dan setiap anggota keluarga harus menyesuaikan diri dengan perpisahan tersebut untuk kemudian menyesuaikan diri kembali, bila ayah telah pulang dari tugasnya.

Anak membutuhkan banyak waktu untuk menyesuaikan diri kembali, bila ayah pulang. Selama kepergian ayah, anak menjadi sangat tergantung dengan orang dewasa lainnya, ia juga memiliki kecemasan dan kekuatan yang lebih banyak bila dibandingkan dengan anak-anak lain yang tumbuh dalam rumah dimana kedua orang tuanya lengkap.

Orang tua yang baik harus memiliki kualitas sebagai ayah dan ibu yang menjadi pelindung bagi anak-anaknya. Mereka harus dapat memerankan tugasnya dengan baik. Mereka harus cukup dapat memberikan afeksi dan menghargai serta menghormati anak sebagai subyek. Mereka dapat dan bersedia melakukan apapun demi anaknya, dan merupakan orangtua yang dapat diandalkan sang anak. Dalam batas-batas tertentu mereka murah hati dan mau mengabdikan permintaan anaknya. Mereka adalah tokoh yang adil dalam menanamkan disiplin. Mereka merupakan sumber cinta dan sumber kasih sayang. Mereka merupakan teman intim bagi anaknya. Mereka adalah tokoh yang dapat ditiru oleh sang anak. Mereka adalah tokoh yang menaruh perhatian bila anak dalam kesulitan atau nestapa. Hal ini dapat terlaksana dengan baik melalui kesatuan yang serasi antara ayah dan ibu serta keadaan rumah yang harmonis.

Melalui hubungan yang penuh perlindungan dan suasana intim dengan orang tuanya, anak akan memperoleh kepuasan, membangun "*basic trust*", perasaan aman serta mengembangkan egonya. Dengan pribadi yang sehat ini,





yang kebenarannya tidak perlu di uji, baik oleh umum atau diterima oleh penyelidik.<sup>5</sup>

Adapun Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang bekerja akan melalaikan tugasnya untuk membimbing dan memberikan kasih sayang.
2. Prestasi anak merupakan tindakan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh anak tersebut di lingkungan sekitar.

## **F. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

1. Ruang lingkup materi
  - a. Penelitian ini mengkaji tentang adanya orang tua yang sibuk bekerja dengan indicator yang diteliti diantaranya adalah: kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.
  - b. Prestasi anak dengan indicator yang diteliti diantaranya: prestasi belajar PAI siswa di SDN Pernajuh Socah Bangkalan.
2. Ruang lingkup lokasi

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN Pernajuh Socah Bangkalan., karena salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam memilih lokasi ini ialah SDN Pernajuh yang terletak di desa pernajuh socah bangkalan sangat mudah di jangkau oleh peneliti serta

---

<sup>5</sup> Usman Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36

sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembangunan, proses belajar mengajar serta keterampilan dalam bidang-bidang tertentu.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari kerancuan pada penafsiran istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan<sup>6</sup>.
2. Orang tua : Orang yang membesarkan dan mendidik anak-anaknya.
3. Bekerja : Orang yang melakukan kegiatan untuk mencari kehidupan.
4. Prestasi : Merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal<sup>7</sup>.
5. Belajar : Setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dan lingkungannya.

Yang dimaksud dalam penelitian adalah untuk mengetahui tingkat prestasi anak-anaknya serta cara orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar untuk mencapai terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sehingga nantinya anak akan mampu

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h 665

<sup>7</sup> Usman Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36











### 3. Peran orang tua yang sibuk bekerja

#### a. Peran ibu dalam keluarga<sup>12</sup>

##### (1). Memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis

Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Dari perumpamaan ini bisa disimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting dalam melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya, dia harus memberikan susu agar anak itu bisa melangsungkan hidupnya. Mula-mula ibu menjadi pusat *logistic*, memenuhi kebutuhan fisik, fisiologis, agar ia bisa meneruskan hidupnya. Baru sesudahnya terlihat bahwa ibu juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis, yang bila tidak dipenuhi bisa mengakibatkan suasana keluarga menjadi tidak optimal. Sebagai dasar suasana keluarga, Ibu perlu menyadari peranannya memenuhi kebutuhan anak.

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Siggih D. Gunarsah dan Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsah, Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga, (Jakarta:PT. BPK Gunung Mulia,2001), cet. Ke 6 h. 31

- (2). Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten.

Ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejolak didalam maupun diluar anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga. Terlebih lagi sikap ibu yang mesra terhadap anak akan memberi kemudahan bagi anak yang lebih besar untuk mencari hiburan dan dukungan pada orang dewasa, dalam diri ibunya. Seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak dan kerluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah.

Misalnya Bila sedang memberi makan pada anak kecil, lalu ada tamu datang sehingga emosi ibu berubah, lalu anak dikesampingkan dengan keras, ini bisa berakibat anak tidak senang bila ada teman.

- (3). Peran ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan megendalikan anak.

Ibu juga berperan dalam mendidik anak dan mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan juga menuntut ketegasan dankepastian dalam melaksankannya. Biasanya seorang ibu sudah lelah dari





akan turut mengambil bagian tugas istri sebagai ibu. Maka jelaslah bahwa dalam menciptakan suasana keluarga dan hubungna antar anggota keluarga, peran suami sebagai kepala keluarga perlu diperhatikan.

b. Peran Ayah dalam keluarga

Biasanya pembagian tugas dalam keluarga bagi ayah dibatasi berkaitan dengan lingkungan luar keluarga. Sang ayah hanya dianggap sebagai sumber materi dan yang hampir menjadi seorang asing , karena **seolah-olah hanya berurusan dengan dunia di luar keluarga**<sup>13</sup>. Anak membutuhkan ayah bukan hanya sebagai sumber materi akan tetapi juga sebagai sumber pengarah perkembangannya terutamanya peranannya dikemudian hari. Ayah sebagai **otak** didalam keluarga mempunyai beberapa tugas pokok.

(1). Ayah sebagai pencari nafkah.

Sebagai tokoh utama yang mencari nafkah untuk keluarga. Mencari nafkah merupakan suatu tugas yang berat. Pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai suatu cara hidup. Padahal melihat pekerjaan seorang ayah, ibu mepunyai jangkauan lebih jauh. Anak melihat ayah dan ibu bekerja, atau ayah saja bekerja akan melihat bahwa tanggung jawab dan kewajiban harus dilaksanakan secara

---

<sup>13</sup> Ibid.,. h 35

rutin. Dengan demikian anak tahu bahwa kewajiban dan tanggung jawab harus dilaksanakan tanpa paksaan.

- (2). Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberikan rasa aman.

Ayah sebagai suami yang memberikan rasa keakraban, kemesraan bagi istri. Hal ini kurang diperhatikan dan dilaksanakan. Padahal istri sebagai Ibu, bila tidak dapat dukungan keakraban dan kemesraan dari suami bisa jemu terhadap semua kegiatan rumah tangga, mengurus keluarga, membesarkan anak dan pekerjaan diluar rumah, akhirnya uring-uringan dan cepat marah sehingga merusak suasana keluarga. Ibu tidak merasa aman dengan adanya suasana keluarga yang gaduh akan mengakibatkan anak merasa tidak aman dan tidak senang dirumah. Agar suasana keluarga bisa terpelihara baik maka perlu tercipta hubungan yang baik antara suami dan istri.

- (3). Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak.

Dalam hal ini, pendidikan ayah dikeluarga sangat penting. Terutama bagi anak laki-lakinya menjadi model teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi anak perempuan fungsi ayah juga sangat penting yaitu sebagai pelindung. Ayah yang memberi perlindungan kepada putrinya memberi peluang bagi anaknya kelak memilih seorang pria sebagai pendamping dan



dalam hal dorongan berprestasi. Orang tua bisa secara **langsung mengajarkan** agar apa yang dilakukan oleh anak harus mencapai hasil **sebaik-baiknya**, karena dengan hasil yang baik, akan membawa keuntungan bagi perkembangan diri dan hari depannya, Disamping tugas dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat bangsa dan negaranya. Hal lain yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar anak bisa mengembangkan dorongan prestasinya ialah melalui usaha **tidak langsung** yakni, melatih anak agar bisa mengurus dan memenuhi keinginan dan kebutuhan diri sendiri tanpa dibantu oleh orang lain.

#### **5. Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua yang bekerja**

Adapun faktor yang mempengaruhi orang tua yang sibuk bekerja menurut Zakiah Daradjat di antaranya adalah karena para orang tua khawatir jikalau anaknya menjadi siswa yang nakal di sekolah. Karena rasa kasih sayang orang tua, maka mereka menjaga baik-baik keselamatan dan kesehatan anaknya. Perhatian juga diberikan orang tua karena ingin agar anak mereka maju dan pemuncak (berprestasi) di kelasnya. Maka para orang tua selalu menyuruh anaknya agar belajar dan belajar sepanjang waktu. Hanya saja, perhatian orang tua makin lama makin berkurang sesuai dengan bertambah besarnya tubuhnya dan bertambah dewasa usianya. (Zakiah Daradjat, 1974: 165-167).

#### **6. Bentuk Perhatian Orang Tua yang bekerja**

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak, sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

## **B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar PAI**

### **1. Pengertian prestasi belajar PAI.**

Untuk memudahkan pemahaman tentang prestasi belajar, terlebih dahulu perlu dibahas mengenai pengertian “prestasi” dan “belajar”. **Pengertian Prestasi** Prestasi adalah “apa yang dihasilkan atau diciptakan”. Menurut Adikusuma S., prestasi ialah “apa yang dapat diciptakan, hasil yang menggembirakan.”<sup>5</sup> Sedangkan WJS Poerwadarminta, mengartikan prestasi dengan “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)” (Adikusuma, 1992: 288). Dari ketiga pengertian tersebut, terlihat ada satu kesamaan bahwa prestasi adalah merupakan hasil dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa prestasi adalah hasil yang menggembirakan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara





1. **Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.**
2. **Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :**
  - a. **Faktor intelektual yang meliputi :**
    - 1.) **Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat**
    - 2.) **Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.**
  - b. **Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri**
3. **Faktor kematangan fisik maupun psikis**

**Yang tergolong faktor eksternal, ialah :**

  1. **Faktor sosial yang terdiri atas :**
    - a. **Lingkungan keluarga.**
    - b. **Lingkungan masyarakat.**
    - c. **Lingkungan sekolah.**
    - d. **Lingkungan kelompok.**
  2. **Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian..**
  3. **Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.**

#### 4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu <sup>17</sup>:

##### a. Faktor-faktor stimuli belajar.

Yang dimaksudkan dengan stimuli belajar disini yaitu segala hal diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material, penguasaan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh si pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan factor-faktor stimuli belajar.

##### 1.) *Panjangnya Bahan Pelajaran.*

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan belajar individu itu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor

---

<sup>17</sup> *Ibid h.131*

kelelahan serta kemajuan si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

Dengan bahan yang terlalu panjang atau banyak hal ini membutuhkan waktu yang panjang pula dalam mempelajarinya. Panjangnya waktu belajar juga dapat menimbulkan beberapa “*interfrensi*” atas bagian-bagian materi yang dipelajari. *Interfrensi* dapat diartikan sebagai gagasan kesan ingatan akibat terjadinya pertukaran reproduksi antara kesan lama dengan kesan baru. Kedua kesan itu muncul bertukaran sehingga terjadi kesalahan maksud yang tidak disadari.

### 2.) *Kesulitan bahan pelajaran*

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan bahan pelajaran dan mempengaruhi kecepatan belajar. Makin sulit bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya. Sebaliknya semakin mudah bahan pelajaran makin cepatlah orang dalam mempelajarinya. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif belajar seseorang.

### 3.) *Berartinya bahan pelajaran*

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar diwaktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengertian dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman itu menentukan keberartian dia pada bahan yang

dipelajari diwaktu sekarang. Bahan yang beserta adalah bahan yang dapat dikenali. Bahan dapat megenalnya, Bahan yang tanpa arti sukar dikenal, akibatnya tak ada pengertian individu terhadap bahan itu.

#### 4.) *Berat Ringannya Tugas*

Mengenali berat ringannya tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan indiviu. Tugas yang sama, kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu. Hal ni disebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama. Boleh jadi pula, berat ringannya suatu tugas berhubungan dengan usia individu. Ini berarti, bahwa kematangan individu ikut menjadi indikator atas berat atau ringannya tugas bagi individu yang bersangkutan.

Dapat dibuktikan bahwa tugas-tugas yang terlalu ringan atau mudah adalah mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas-tugas yang terlalu berat atau sukar membuat individu jera untuk belajar.

#### 5.) *Suasana lingkungan eksternal*

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal antara lain: cuaca (suhu, udara, mendung, hujan, kelembaban); waktu (pagi, siang, sore, petang, malam); kondidi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan pisi kelas, ketenangan, kegaduhan);

penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang); dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu yang belajar adalah interkasi dengan lingkungannya.

#### **b. Faktor-faktor Metode Belajar**

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut :

##### *1.) Kegiatan Berlatih atau Praktek*

Seperti halnya pada bidang medis, kegiatan berlatih dapat diberikan dalam dosis besar atau pun dosis kecil. Berlatih dapat diberikan dalam dosis besar ataupun dosis kecil. Berlatih dapat diberikan secara *marathon* (non stop) atau secara terdistribusi (dengan selingan waktu istirahat). Latihan yang dilakukan secara *marathon* dapat melelahkan dan membosnakan, sedang latihan lain yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.

Jam pelajaran atau latihan yang terlalu panjang adalah kurang efektif . Semakin pendek-pendek distribusi waktu untuk bekerja atau berlatih, semakin efektiflah pekerjaan atau latihan itu. Latihan atau



setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian si pelajar berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat bacaannya. Jikalau ia telah menguasai suatu bagian, dapat melanjutkan kebagian berikutnya dan seterusnya. Resitasi lebih cocok untuk diterapkan pada belajar membaca atau belajar hafalan.

#### 4.) *Pengenalan Tentang Hasil-hasil Belajar.*

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya.

#### 5.) *Belajar dengan Keseluruhan dan dengan bagian-bagian.*

Menurut beberapa penelitian, perbedaan efektivitas antar belajar dengan keseluruhan dengan belajar dengan bagian-bagian adalah belum ditemukan. Hanya apabila kedua prosedur itu dipakai secara simultan, ternyata belajar mulai dari keseluruhan kebagian-bagian adalah lebih menguntungkan dari pada belajar mulai dari bagian-bagian. Hal ini dapat dimaklumi, karena dengan mulai dari keseluruhan individu menemukan set yang tepat untuk belajar. Kelemahan dari metode keseluruhan adalah membutuhkan banyak



kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

#### 8.) *Kondisi-kondisi Insentif*

Insentif adalah berbeda dengan motivasi. Motivasi berhubungan pertumbuhan kondisi internal berupa motif-motif yang merupakan dorongan internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan tertentu.

Insentif adalah obyek atau situasi eksternal yang dapat memnuhi motif individu. Insentif adalah bukan bertujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Insentif-insentif dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu :

- Insentif intrinsik: yaitu situasi yang mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan.
- Insentif ekstrinsik: yaitu obyek atau situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas.

Situasi yang menimbulkan insentif intrinsik misalnya pengenalan tentang hasil/kemajuan belajar, persaingan sehat dan koperasi. Situasi yang menjadi insentif ekstrinsik misalnya ganjaran, hukuman, perlakuan kasar, kekejaman, dan ancaman yang membuat



Pertambahan dalam usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu. Semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Anak yang lebih tua adalah lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan tugas-tugas yang lebih berat, lebih mampu mengarahkan energi dan perhatiannya dalam waktu yang lebih lama, lebih memiliki koordinasi gerak kebiasaan kerja dan ingatan yang lebih baik dari pada anak yang lebih muda. Usia kronologis merupakan faktor penentu dari pada tingkat kemampuan belajar individu.

### *3.) Faktor Perbedaan jenis kelamin*

Hingga pada saat ini belum ada petunjuk yang menguatkan tentang adanya perbedaan skill, sikap-sikap, minat, tempramen, bakat dan pola-pola tingkah laku sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin. Ada bukti bahwa perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan wanita merupakan hasil dari pada perbedaan tradisi kehidupan dan bukan semata-mata karena jenis kelamin. Seandainya variabel tradisi sosial di abaikan orang dapat mengatakan bahwa laki-laki lebih cakap dari pada wanita. Fakta menunjukkan, bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara pria dan wanita dalam hal intelegensi.

Barang kali yang dapat membedakan antara pria dan wanita adalah dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap sesuatu pekerjaan, dan ini pun merupakan akibat dari pengaruh kultural.

#### *4.) Pengalaman Sebelumnya*

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya. Hal ini terbukti, bahwa anak-anak yang berasal dari kelas-kelas sosial menengah mempunyai keuntungan dalam belajar disekolah sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya.

#### *5.) Kapasitas Mental.*

Dalam tahap perkembangan tertentu individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem syaraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes intelegensi dan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keteampilan/kecakapan. Akibat dari pada hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi. Karena latar belakang hereditas dan lingkungan masing-masing individu berbeda, maka intelegensi masing-masing individupun bervariasi. Intelegensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang itu.

#### *6.) Kondisi Kesehatan Jasmani*





Sampel hasil belajar dalam hal ini adalah perwujudan soal tes dalam bentuk aitem-aitem yang mewakili kesemua pertanyaan yang secara teoritik mungkin ditulis

*c. Prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik*

Prestasi secara akurat dapat mencerminkan pentingnya pencapaian tujuan intruksional dan bila tes prestasi dapat mengukur sampel hasil belajar dengan layak maka prestasi bagi peningkatan belajar akan dapat diharapkan secara maksimal.

Bahwasanya tujuan utama prestasi belajar adalah membantu mereka dalam belajar haruslah dapat dikomunikasikan kepada para siswa. Bila para siswa telah dapat memandang prestasi sebagai sarana yang menolong mereka, maka fungsi prestasi sebagai motivator dan pengaruh dalam belajar telah tercapai.

#### **4. Ranah/ Jenis-jenis Prestasi Belajar PAI.**

**a. Ranah cipta (Kognitif)<sup>19</sup>**

- Pengamatan
- Ingatan
- Pemahaman
- Penerapan
- Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995) cet I, h. 151

- Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)

#### b. Ranah Rasa (Afektif)

- Penerimaan
- Sambutan
- Apresiasi (sikap menghargai)
- Internalisasi pendalaman.
- Karakterisasi (penghayatan)

#### c. Ranah Karsa (psikomotorik)

- Keterampilan bergerak dan bertindak
- Kecakapn ekspresi verbal dan non verbal

### 5. Indikator Prestasi Belajar Siswa.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil





<p>5. Karkterisasi (penghayatan)</p> <p><b>C. Ranah Karsa (psikomotorik)</b></p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</p>	<p>2. Mengingkari</p> <p>1. Melambangkan atau meiadakan</p> <p>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p> <p>1. Mengkorsinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya</p> <p>1. Mengucapkan</p> <p>2. Membuat mimik dan gerakan jasmani</p>
---	--

## 6. Batas Minimal Prestasi Belajar PAI

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar diatas, guru perlu pula mengetahui sebagai mana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswanya.<sup>21</sup>

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataanya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang

<sup>21</sup> *Op cit* h 152







terarahkan ke jalan yang lebih baik dengan di sertai adanya prestasi belajar PAI tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh orang tua yang sibuk bekerja terhadap prestasi belajar pai siswa yaitu untuk menghindari adanya rasa iri terhadap teman sebayanya yang diperhatikan oleh orang tuanya dan tidak berakibat terhadap kenakalan anak yang dapat merusak tata tertib sekolah serta guru menghentikan siswa dari tingkah laku yang bersifat negatif dan yang tidak sesuai dengan norma dan tata tertib serta etika dalam proses belajar disekolah, serta mengarahkan dan meyardarkan anak didiknya dari prilaku yang tidak baik menuju prilaku yang tidak baik.











ini adalah wawancara terstruktur. Maka terlebih dahulu penulis tetapkan adalah masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan secara ketat baru kemudian dilakukan wawancara secara dialogis.

#### d. Pengumpulan Data melalui Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah agenda dan sebagainya.<sup>33</sup>

Metode dokumentasi ini merupakan teknik data yang digunakan yang dilakukan dengan cara memeriksa dokumen-dokumen (arsip) tertulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah pertama yang akan dilakukan penulis adalah dengan meminta izin kepada kepala sekolah, dan wali kelas untuk memeriksa dokumen yang ada di SDN Pernajuh Socah Bangkalan

Kemudian setelah kepada kepala sekolah dan wali kelas memberi izin, maka berikutnya peneliti akan memulai memeriksa data yang ada, dan jika ada dokumen yang sekiranya dijadikan sebagai data penelitian penulis tidak sungkan memohon kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk berkenan memberikan dokumen tersebut untuk keperluan peneliti yang dilakukan oleh penulis.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedu Penelitian dalam pendekatan praktik* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006), h. 188





## 8) Dapat mempertahankan pendapatnya

### b. Pedoman Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”<sup>37</sup>

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa instrumen penelitian dengan jalan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala atau kejadian yang sedang berlangsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Dari segi jenisnya, observasi dapat dibagi menjadi dua: *pertama* observasi sistematis, yaitu observasi yang dilaksanakan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan katagorinya. *Kedua*, observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati<sup>38</sup>

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non sistematis, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan tidak berdasarkan kerangka buku tentang katagori-katagori obyek yang akan diamati sehingga observasi yang dilakukan lebih fleksibel dan lentur serta dapat memperoleh banyak data secara taktis di lapangan.

Adapun maksud digunakan metode observasi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Nurul Suriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.172

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 173

















Tabel 4.2

**Keadaan Siswa SDN Pernajuh Socah Bangkalan**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1	Kelas I	25	15	40
2	Kelas II	16	24	40
3	Kelas III	15	25	40
4	Kelas IV	18	22	40
5	Kelas V	25	15	40
6	Kelas VI	19	21	40
JUMLAH		118	122	240

**3. Jumlah Tenaga Kepegawaian**

Kepegawaian adalah salah satu komponen dalam suatu lembaga. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala, guru-guru, pegawai tata usaha, pada siswa dan sebagainya yang memerlukan pengorganisasian yang baik. Hal ini bertujuan agar program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar, menuju pada tujuan yang diharapkan. Adapun daftar guru-guru serta pegawai SDN Pernajuh.

**Tabel 4.3****Daftar Nama Tenaga Pendidikan****(Kepala sekolah, guru, pegawai SDN Pernajuh 2010-2011)**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Matsafi. S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mustofa. S.Pdi	Guru Agama
3	Khalilurrahman. S.Pd	Guru Kelas VI
4	Siti Munhana.S.Pd	Guru Kelas II
5	Halimah. S.Pd	Guru Kelas III
6	Muallimah. S.Pd	Guru Kelas I
7	Istiyah Herdiyana. S.Pd	Guru Kelas IV
8	Siti Aisyah. S.Pd	Guru Kelas V
9	Evi Zulaecha. S.Pd	Guru Mapel
10	Fadhiltul Masriya. S.Pd	Guru Mapel
11	Wahdan Rusdy. S.Pd	Guru Mapel
12	Budi Chariyanto	Penjaga SD

**4. Struktur Organisasi SDN Pernajuh**

Masalah keorganisasian sekolah SDN Pernajuh telah membentuk struktur organisasi hal ini merupakan serangkaian kerja dan hubungan



## **5. Kegiatan Sekolah**

### **a. Penunjang kurikulum**

Kegiatan tersebut berupa pengajaran remedial dan bimbingan penyuluhan dan peraktikum IPA

### **b. Penunjang ekstrakurikuler**

Semua kegiatan di luar jam sekolah di usahakan dapat menunjang pelaksanaan kurikulum dan tidak bertentangan dengan pendidikan. Kegiatan ini merupakan nilai tambahan bagi siswa yang sekaligus akan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler siswa ini di lakukan pada sore hari dan pagi hari dengan jadwal sebagai berikut :

- Les bahasa inggris ( Kamis sore dan Minggu pagi )
- Olah raga ( Selasa-sabtu )
- Pramuka ( Jum'at sore )

### **c. Kegiatan-kegiatan Insidental**

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- Mengikuti lomba gerak jalan
- Pertandingan sepak bola
- Lomba kelas, pidato, puisi, dan cerdas cermat
- Persahabatan.

## **B. Penyajian Data**

Sebenarnya selama ini yang disajikan dalam sub bab diatas juga merupakan data tentang SDN Pernajuh socah bangkalan. Akan tetapi, sebagaimana diketahui data tersebut baru sekilas gambaran umum belum berkaitan langsung dengan inti persoalan, yakni masalah pengaruh orang tua yang sibuk bekerja terhadap prestasi belajar siswa

Untuk mengetahui hal tersebut, penulis menyajikan perolehan data dari hasil penelitian di SDN Pernajuh socah bangkalan. Adapun yang akan disajikan adalah hasil data dari responden dengan melalui data observasi dan melalui interview yang penulis sampaikan untuk memperoleh data tentang pengaruh orang tua yang sibuk bekerja terhadap prestasi belajar PAI dan menganalisis dalam rangka untuk membuktikan hipotesis yang akan menuju suatu kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.

Setelah terjun kelapangan, penulis memperoleh data sebagai dari hasil penelitian tentang SDN Pernajuh socah bangkalan.

**Tabel 4.4****Data Hasil Rapot Agama Siswa-siswi SDN Pernajuh Socah Bangkalan**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1.	Abd Somad	80
2.	Ahmad Jasuli	70
3.	Muallimah	80
4.	Lilik Rahmawati	80
5.	Ridoi	80
6.	Sohibul Kaffi	80
7.	Moh. Aris	70
8.	Siti Aisyah	70
9.	Mohammad. Amin	80
10	Samsul Arifin Muhyi	80
11	Fatihatul Fitroh	90
12	Fatmawati	90
13	Rusmiati	90
14	Tanti	90
15	Hamidah	80
16	Huzaimah	90
17	Abd Rouf	80
18	Arif Nurcahyono	90









4	Lilik Rahmawati	2	5	10	10	4	10	21
5	Ridoi	5	6	1	15	12	1	28
6	Sohibul Kaffi	2	4	0	6	8	0	14
7	Moh. Aris	3	0	5	9	0	5	14
8	Siti Aisyah	5	3	0	15	6	0	21
9	Mohammad. Amin	3	8	1	9	16	1	25
10	Samsul Arifin Muhyi	2	4	3	6	8	3	17
11	Fatihatul Fitroh	4	6	2	12	12	2	26
12	Fatmawati	0	10	5	0	20	5	25
13	Rusmiati	1	4	7	3	8	7	18
14	Tanti	4	5	3	12	15	3	30
15	Hamidah	6	1	4	18	2	4	24
16	Huzaimah	2	5	0	6	10	0	16
17	Abd. Rouf	8	0	3	24	0	3	27
18	Arif Nurcahyono	8	1	0	24	2	0	26
19	Fahmi Hidayat	0	7	2	0	14	2	16
20	Imam Syafi'i	7	1	4	21	2	4	27
21	Megawati	2	10	0	6	20	0	26
22	Dewi Masitoh	0	6	1	0	12	1	13
23	Ani Devianti	3	5	2	9	10	2	21
24	Ainul Farisa	5	0	6	15	0	6	21

**Tabel 4.8**  
**Rekapetulasi Nilai Variabel X dan Y**

No	Nama	Variabel X	Variabel Y
1	Abd Somad	25	22
2	Ahmad Jasuli	20	20
3	Muallimah	18	18
4	Lilik Rahmawati	21	29
5	Ridoi	19	28
6	Sohibul Kaffi	15	14
7	Moh. Aris	26	14
8	Siti Aisyah	15	21
9	Mohammad. Amin	21	25
10	Samsul Arifin Muhyi	19	17
11	Fatihatul Fitroh	17	26
12	Fatmawati	20	25
13	Rusmiati	27	18
14	Tanti	20	30
15	Hamidah	24	24
16	Huzaimah	27	16
17	Abd. Rouf	21	27







**Tabel 4.10****Daftar Pertanyaan Anak Yang di Tinggalkan Orang Tuanya**

NO	Apakah anda sering di tinggalkan oleh orang tuanya?			
	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	24	10	41,6 %
	Kadang-kadang		9	37,5 %
	Tidak pernah		5	20,9 %
	Jumlah	24	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua meninggalkan anaknya adalah dengan hasil baik terbukti 10 siswa dengan prosentase (41,6%) menjawab sering, 9 siswa dengan prosentase (37,5%) menjawab kadang-kadang, dan tidak pernah 7 siswa dengan prosentase (18,9%).

**Tabel 4.11****Daftar Pertanyaan di Pukul Oleh Orang Tuanya**

NO	Apakah anda pernah di pukul oleh orang tuanya?			
	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	Prosentase
2	Sering	24	17	70,84 %
	Kadang-kadang		6	25 %
	Tidak pernah		1	4,16 %















	secara penuh?	
Tabel XVI	Apakah anda selalu di berikan barang mewah oleh orang tuanya?	54,2 %
Tabel XVII	Pernahkah anda merasa iri kepada teman yang lain karena kurangnya kasih sayang oleh orang tuanya?	45,8 %
Jumlah		50,04 %

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari hasil angket pengaruh orang tua yang sibuk bekerja dalam penelitian ini menggunakan rumusan mean sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = *Mean* yang dicari

$\sum x$  = Jumlah *skor-skor* (nilai) yang ada

$N$  = *Number of cases*

Jadi :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$



Tabel 4.21

## Data hasil angket respon siswa terhadap prestasi belajar PAI

NO	Nama Responden	Skor berdasarkan item pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abd Somad	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	22
2	Ahmad Jazuli	2	3	2	1	3	1	2	1	2	3	20
3	Muallimah	1	2	3	2	1	3	1	2	1	2	18
4	Lilik Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
5	Ridoi	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
6	Sohibul Kahfih	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	14
7	Moh Aris	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	14
8	Siti Aisyah	2	3	2	1	3	3	2	1	3	1	21
9	Mohamad Amin	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	25
10	Samsul Arifin Muhyi	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1	17
11	Fatihatul Fitroh	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	26
12	Fatmawati	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	25
13	Rusmiati	1	2	3	2	3	1	1	2	1	2	18
14	Tanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	Hamidah	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	24

16	Huzaimah	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	16
17	Abd. Rouf	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
18	Arif Nur Cahyono	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	26
19	Fahmi Hidayat	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	16
20	Imam Syafi'i	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
21	Megawati	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	26
22	Dewi Masitoh	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13
23	Ani Devianti	3	2	1	2	1	3	3	1	3	2	21
24	Ainil Farisa	3	2	2	1	1	3	3	1	3	2	21
<b>Jumlah</b>												529

Di bawah ini adalah analisis data tentang prestasi belajar PAI dengan menggunakan analisis prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan Suharismi Arikunto :

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup Baik

40 - 55 = Kurang Baik

Kurang dari 40 % = Tidak Baik







5	Sering	24	12	50 %
	Kadang-Kadang		7	29,2 %
	Tidak Pernah		5	20,8 %
	Jumlah	24	24	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa sering minta izin keluar jika ada guru dalam kelas adalah dengan hasil terbukti 12 siswa dengan prosentase (50 %) menjawab sering, 7 siswa dengan prosentase(29,2 %) menjawab kadang-kadang, dan tidak pernah 5 siswa dengan prosentase (20,8%)

**Tabel 4.27**

**Daftar Pertanyaan Tentang Mempertahankan Ide Ketika Berdiskusi Dengan teman Sekelasnya**

NO	Apakah anda pernah mempertahankan ide atau pendapat ketika berdiskusi dengan teman sekelasnya ?			
	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	Prosentase
6	Sering	24	12	50 %
	Kadang-Kadang		8	33,3 %
	Tidak Pernah		4	16,7 %
	Jumlah	24	24	100 %







terbukti 11 siswa dengan prosentase (45,8 %) menjawab sering, 7 siswa dengan prosentase (29,2 %) siswa menjawab kadang-kadang, dan tidak pernah 6 siswa dengan prosentase (25%)

Hasil data angket tentang prestasi belajar siswa diatas dapat di analisis dengan mengambil alternatif jawaban yang banyak dipilih responden dengan menggunakan rumus prosentase yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$N$

$$= \frac{11 + 10 + 11 + 9 + 12 + 12 + 11 + 10 + 11 + 11}{24} \times 100 \%$$

24

$$= \frac{108}{24} \times 100 \%$$

24

$$= 45 \%$$

Untuk mengetahui kesimpulan dari data hasil angket tentang prestasi belajar siswa , penulis membuat tabel tabulasi data hasil angket. Adapun yang diambil hanya yang tertinggi dai alternatif jawaban A, B dan C pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.32**  
**Tabulasi Data Hasil Angket**

Nomer Tabel	Alternatif Jawaban	Prosentase
XX	Apakah anda tetap semangat dalam belajar meskipun dalam keadaan capek?	45,8 %
XXI	Apakah anda menyediakan waktu untuk belajar di rumah?	41,7 %
XXII	Apakah anda pernah putus asa jika mendapatkan nilai jelek?	45,8 %
XXIII	Apakah anda lebih senang mengerjakan tugas sendiri dari pada minta tolong sama orang lain?	37,5 %
XXIV	Apakah anda sering minta izin keluar jika ada guru di dalam kelas?	50%
XXV	Apakah anda pernah mempertahankan ide atau pendapat ketika berdiskusi dengan teman sekelasnya?	50%
XXVI	Jika anda sering di tinggalkan oleh orang tuanya apakah anda akan malas untuk belajar?	45,8 %
XXVIII	Jika nilai anda turun apakah orang tua selalu	41,7 %



Dengan hasil yang diatas, diperoleh jumlah 45 % dan jika nilai tersebut di konsultasikan dengan kriteria Suharismi Arikunto antara (55% - 45%), maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SDN Pernajuh Socah Bangkalan kriteria yang kurang baik.

Untuk mendapat suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh antara orang tua yang bekerja dengan prestasi belajar PAI di SDN Pernajuh Socah Bangkalan maka diperlukan adanya hipotesis.

Pada dasarnya hipotesis dalam suatu penelitian berkaitan erat dengan analisa data yang diperlukan. Analisa deskriptif dilakukan apabila peneliti hanya ingin mengetahui situasi-situasi atau kejadian tertentu. Sedangkan analisa kuantitatif untuk mencari metode yang tepat, dan harus melihat jenis penelitian yang akan direncanakan.

Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif oleh karena itu, analisa data penelitian ini menggunakan rumusan statistik yaitu *product moment*. Adapun hipotesis kerja yang dilakukan adalah pengaruh antara orang tua yang bekerja terhadap prestasi belajar PAI di SDN Pernajuh Socah Bangkalan.

Untuk mengetahui adakah pengaruh antara orang tua yang bekerja terhadap prestasi belajar PAI di SDN Pernajuh Socah Bangkalan maka perlu di olah terlebih dahulu dengan memasukkan kedalam tabel persiapan untuk menghitung “*r*” kerja, sehingga memudahkan didalam menganalisisnya.

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data adalah:



**TABEL 4.33****Persiapan Menghitung “r” Kerja**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	25	80	625	6400	2000
2	20	70	400	4900	1400
3	18	80	324	6400	1440
4	21	80	441	6400	1680
5	19	80	361	6400	1520
6	15	80	225	6400	1350
7	26	70	676	4900	2340
8	15	70	225	4900	1350
9	21	80	441	6400	1680
10	19	80	361	6400	1520
11	17	90	289	8100	1530
12	20	90	400	8100	1800
13	27	90	729	8100	2430
14	20	90	400	8100	1800
15	24	80	576	6400	1920
16	27	90	729	8100	2430
17	21	80	441	6400	1680
18	26	90	676	8100	2340

19	19	90	361	8100	1710
20	19	80	361	6400	1520
21	33	80	529	6400	2640
22	22	90	484	8100	1980
23	15	90	225	8100	1350
24	25	80	625	6400	2000
Jumlah	504	190	10904	172 500	43100

Berdasarkan perhitungan pada tabel persiapan menghitung “r” kerja diatas

dapat di ketahui:

$$1. N = 24$$

$$2. \sum X = 504$$

$$3. \sum Y = 524$$

$$4. M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{504}{24} = 21$$

$$5. M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{190}{24} = 7,91$$

$$6. \sum x^2 = 10904$$

$$7. \sum Y^2 = 172500$$

$$8. \sum xy = 43100$$

Kemudian untuk menganalisis angka-angka tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{43100}{\sqrt{(10904)(172500)}} \\ &= \frac{43100}{\sqrt{1880940000}} \\ &= \frac{43100}{43369} = 0.993 \end{aligned}$$

#### D. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesa yang diajukan maka perlu proses konsultasi antara hasil analisis data dengan rumus atau nilai kritik *product moment*. Nilai kritik *product moment* yang akan dijadikan rujukan adalah taraf signifikansi 5% dan 1%

Adapun nilai kritik *product moment* dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,404 dan taraf kepercayaan 1% adalah 0,515 apabila nilai kritik *product moment* dengan taraf signifikansi 5% (0.404) dan taraf signifikansi 1% (0,515) di





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menganalisis data, bagian akhir skripsi ini penulis membuat beberapa kesimpulan dan saran yang ada hubungannya dengan bahasan atau penelitian.

#### A. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian uraian dalam rancangan penelitian yang disajikan terlebih dahulu kiranya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa keadaan orang tua yang sibuk bekerja di SDN Pernajuh memiliki criteria dengan nilai angket sebesar 50,04 % hal ini dapat dilihat dari analisis data. Sehingga dapat di katakan bahwa orang tua yang sibuk bekerja belum tentu tidak memperhatikan belajar anaknya, melainkan sama dengan orang tua yang tidak bekerja.
2. Bahwa prestasi belajar PAI SDN Pernajuh hal ini terbukti dari hasil raport dengan nilai antara 70 sampai dengan 90 dalam mata pelajaran agama. Dan hasil ini merupakan hasil dari proses pembelajaran selama satu semester.
3. Bahwa ada pengaruh orang tua yang sibuk bekerja terhadap prestasi belajar PAI di SDN Pernajuh Kecamatan Socah Bangkalan dapat diketahui dengan rumus *product moment* atau *korelasi person's* yang menghasilkan 0,993 jika di masukkan dalam taraf signifikan 5 % 0,404



mutu pembelajarannya, baik dari segi pentediaan fasilitas belajar maupun penyediaan tenaga pengajar yang lebih berkompetensi dan metode belajar yang baik sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan

3. Untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa hendaknya para orang tua memberikan pengarahan atau pembinaan terhadap anaknya tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan anak tersebut agar anak tersebut bisa menyelesaikan dengan baik seta dapat meningktatkan prestasi belajarnya lebih mendalam.



- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakrta; PT. Bumi Aksara, 2004)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2006)
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,2000)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedu Penelitian dalam pendekatan praktik* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006)
- Sutrisno Hadi, *statistik jilid 2*,( Yokyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987)
- Sutrino Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta : Andi Offict, 1987)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2002)
- U.U. RI No. 2 Th. 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung : Citra Umbara,2003)
- Usman Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. ( Surabaya : Insan Cendekia, 2002)
- Zakiah Deradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)